

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Populasi badak sumatera tersebar disepanjang Assam-India, Myanmar, Semenanjung Malaya, Sumatera dan sebagian besar pulau Kalimantan, serta populasi yang terisolasi di Vietnam, Laos, dan Kamboja. Saat ini populasi terbesar yang tersisa terdapat di Indonesia (\pm 70% dari total populasi di dunia), yaitu di Taman Nasional Leuser, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, dan Taman Nasional Way Kambas. Populasi badak sumatera pada tahun 1974 berkisar antara 400-700 individu dan terus mengalami penurunan yang drastis sejak era 1980 dan 1990 akibat perburuan. Perburuan bahkan membuat badak sumatera dinyatakan punah sejak akhir 2001 di Taman Nasional Kerinci Seblat. Populasi di Semenanjung Malaya (Sabah dan Serawak) juga telah dinyatakan punah. Meskipun kasus kematian badak sumatera akibat perburuan terakhir diberitakan pada 2002, hal tersebut berdampak pada semakin kompleks permasalahan yang terjadi pada badak sumatera saat ini, akibat kritisnya kondisi populasi yang tersisa. Berdasarkan Analisa Viabilitas Populasi dan Habitat (PHVA) Badak Sumatera tahun 1993, populasi badak sumatera di Sumatra berkisar antara 215 -319 individu atau dengan kata lain telah terjadi penurunan populasi badak sumatera sekitar 50% dalam kurun waktu 20 tahun (1974 – 1993). Selama dekade terakhir, delapan kantong populasi badak sumatera di Sumatera telah punah. Tekanan perburuan liar telah mengurangi jumlah populasi badak sumatera menjadi kira-kira antara 145 – 200 individu yang mendiami Taman Nasional Gunung Leuser (60-80), tempat lain di Provinsi Aceh (10-15), TN. Bukit Barisan Selatan (60-80) dan TN. Way Kambas (15-25).

Dalam hal ini, akan dirancang sebuah desain karakter yang difokuskan pada pendekatan masyarakat untuk memberitahukan tentang badak sumatera yang sedang dilindungi oleh pemerintah. Sebagai informasi yang akan di buat kan melalui sebuah karya buku berupa artbook untuk dapat dilihat dan dibaca oleh para *audience*.

1.2 Identifikasi Masalah

berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada bagian atas, perancangan mengidentifikasi masalah yaitu:

- a. banyaknya alih fungsi habitat untuk perkebunan petani
- b. persebaran yang terisolir menyebabkan populasi perkembangbiakan badak sumatera menjadi rendah
- c. perancangan desain karakter badak sumatera

1.3 Ruang Lingkup

1.3.1 Apa

perancangan desain karakter dari cerita yang ditulis sendiri serta mengadaptasi karakter dari hewan – hewan langka Indonesia sebagai informasi fenomena kepunahan satwa langka

1.3.2 Siapa

Masyarakat yang tidak mengetahui akan kepunahan badak sumatera.

1.3.3 Tempat

Taman Nasional Way Kambas, Lampung.

1.3.4 Kapan

Penelitian ini akan dilakukan melalui narasumber secara langsung maupun melalui media sosial pada tahun 2022-2023.

1.3.5 Bagaimana

Perancangan desain karakter untuk kebutuhan artbook yang akan diadaptasi dari badak sumatera

1.4 Rumusan Masalah

- a. bagaimana penelitian yang dilakukan terhadap badak sumatera
- b. bagaimana merancang desain karakter yang sesuai dengan cerita pendek “*Low of Population Sumatran Rhino*”.

1.5 Tujuan Perancangan

1. Memberikan informasi kepada masyarakat agar dapat badak sumatera dari pengurangan populasi serta memberikan informasi tentang satwa tersebut

2. Mengetahui bagaimana merancang karakter untuk animasi 2d pendek penyampaian dari pengurangan populasi badak sumatera.

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat teoritis dan praktis dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan serta informasi berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan badak sumatera melalui ilmu desain komunikasi visual multimedia.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti tentang desain karakter yang dihubungkan dengan permasalahan badak sumatera di indonesia serta pengaplikasian dalam bentuk *artbook*.

2. Bagi Lembaga Satwa

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi sarana media informasi yang dapat dipakai jika ada penyuluhan tentang melindungi satwa dengan target *audience* yang sama yaitu masyarakat pringsewu yang belum mengetahui tentang ciri-ciri badak sumatera.

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan adalah metode perancangan kualitatif, menurut

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung untuk mengamati dan mencari informasi mengenai hewan langka Indonesia guna untuk mengetahui informasi lebih dalam mengenai hewan – hewan langka tersebut.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan narasumber yang memiliki pengetahuan khusus mengenai hewan langka, khususnya Badak Sumatera.

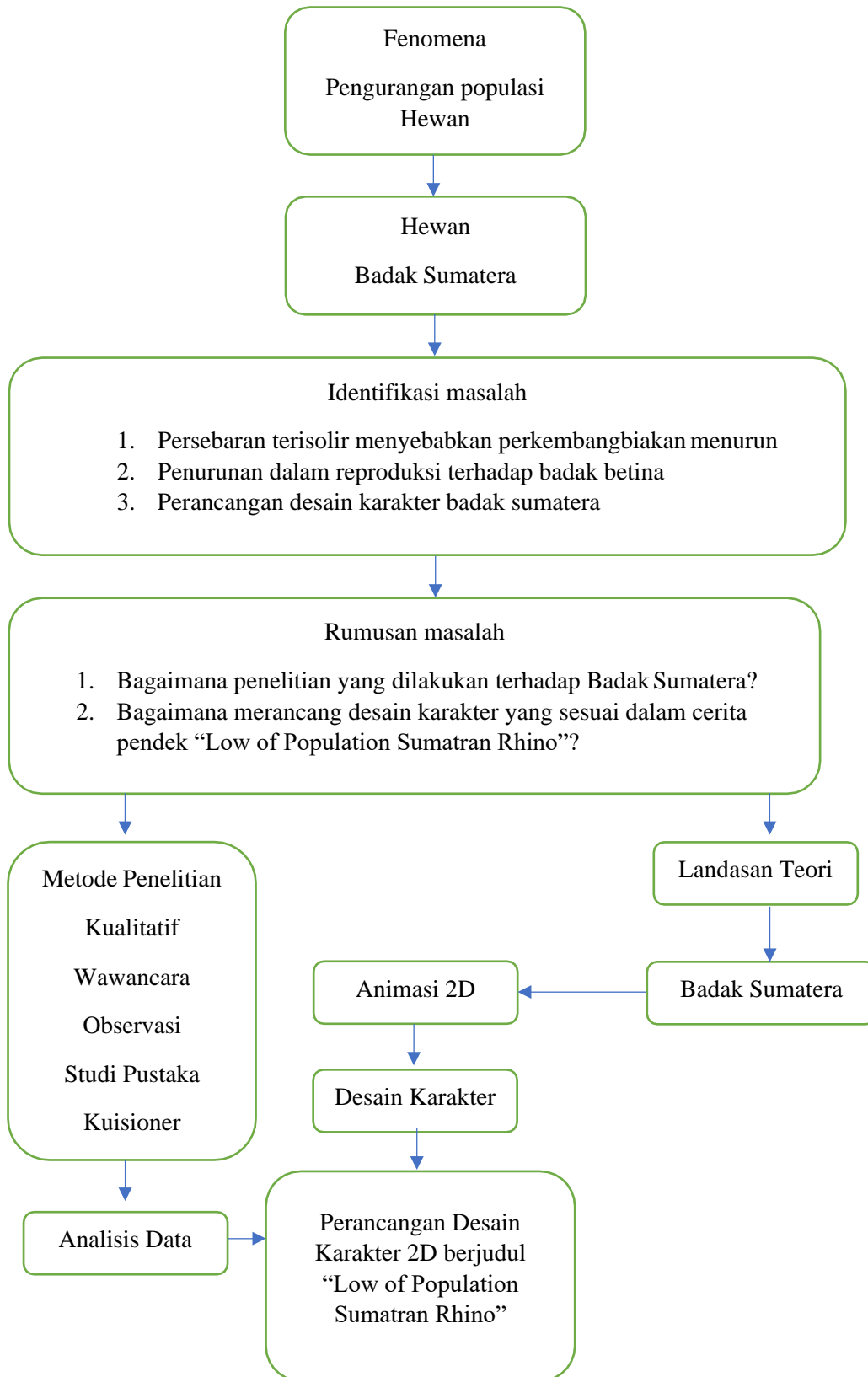
c. Studi Pustaka

Mencari data – data atau informasi yang berkaitan dengan kelangkaan hewan di Indonesia. Mencari data atau informasi tersebut dapat berupa teks maupun visual

d. Kuisioner

Kuisioner dilakukan dengan google form yang di berikan melalui media sosial

1.8 Kerangka Perancangan



1.9 Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan mengenai latar belakang dan perancangan desain karakter. Kemudian membahas identifikasi masalah dan batasan – batasan masalah yang terdapat dalam latar belakang. Merumuskan rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan dan metode perancangan yang meliputi wawancara, observasi dan studi pustaka.

BAB II LANDASAN PEMIKIRAN

Menganalisis teori – teori apa saja yang dipakai dalam laporan Tugas Akhir, seperti teori analisis, teori kelangkaan hewan, teori desain karakter dan teori animasi.

BAB III URAIAN DATA DAN ANALISIS

Menganalisis media acuan dan mewawancarai narasumber yang terkait dengan fenomena guna untuk menambah wawasan serta mendukung proses pembuatan desain karakter.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Menguraikan hasil metode analisis data dan mengimplementasikan ke dalam perancangan karakter.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan saran.